

PENYULUHAN DAN DEMONSTRASI LATIHAN *HAND HYGIENE* PADA SISWA SMA NEGERI 1 KEMBANG TANJONG KECAMATAN KEMBANG TANJONG KABUPATEN PIDIE

Neila Fauzia, Rahmawati², Lisa Rahmi³

Dosen Akademi Keperawatan Jabal Ghafur Sigli

Email: neilafauzia.nf@gmail.com

Diterima 20 Februari 2018/Disetujui 29 Maret 2018

ABSTRAK

Tangan adalah media utama penularan kuman-kuman penyebab penyakit yang diakibatkan kurangnya kebiasaan cuci tangan. Anak-anak merupakan penderita tertinggi dari penyakit diare dan penyakit pernafasan, hingga tidak jarang berujung pada kematian. Sabun telah sampai hampir ke seluruh rumah di Indonesia, namun hanya sekitar 3% yang menggunakan sabun setiap tahun. Rata-rata 100.000 anak di Indonesia meninggal dunia karena diare. Angka kematian anak di Indonesia mencapai 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian tersebut hampir 19% disebabkan karena diare. Perilaku masyarakat Indonesia terhadap 5 waktu penting cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kondisi ini terbukti pada siswa SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan mampu demonstrasi latihan *hand hygiene* pada siswa SMA Negeri 1 Kembang Tanjong. Penelitian ini bersifat inferensial dengan pendekatan *cross-sectional*. Responden adalah seluruh siswa kelas 1, 2 dan 3 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong. Hasil yang diharapkan adalah siswa mampu mengetahui dan mempraktekan dalam kegiatan sehari-hari.

Kata kunci: penyuluhan, demonstrasi, hand hygiene

PENDAHULUAN

Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat dapat dicapai, salah satunya dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program PHBS merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (Advokasi), bina suasana (Social Support) dan pemberdayaan masyarakat (Empowerment) (Ratna, 2011). Salah satu dari empat kunci kegiatan PHBS untuk meningkatkan pencapaian derajat kesehatan dalam meningkatkan perilaku cuci tangan yang benar (cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun) setelah buang air besar dan sebelum makan (Yusup, 2009).

Perilaku Cuci Tangan atau Pakai Sabun (CTPS)/*hand hygiene* adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang telah menjadi perhatian dunia, hal ini karena masalah kurangnya praktek perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi di negara maju pun kebanyakan masyarakat masih lupa melakukan perilaku cuci tangan (Depkes, 2008).

Padahal ketidakpatuhan mencuci tangan berdampak besar pada kesehatan manusia. Hal ini menyebabkan munculnya penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan, pneumonia, infeksi cacing, infeksi mata dan infeksi kulit. Umumnya penyakit ini terjadi pada anak-anak dan dianggap remeh oleh masyarakat, yaitu diare yang merupakan penyakit kedua penyebab kematian, sedangkan infeksi saluran pernapasan adalah penyebab utama kematian pada anak balita. Penyakit tersebut disebabkan kuman/bakteri yang menempel pada tangan kotor dan terkontaminasi kuman. Tindakan *hand hygiene* mampu mengurangi kuman/bakteri yang menempel di tangan sehingga mengurangi prevalensi munculnya penyakit (Kemenkes, 2014).

Sehat merupakan hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktifitas hidup sehari-hari. Untuk bisa hidup sehat, maka seseorang harus mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Perilaku ini merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan masyarakatnya (Depkes, 2008). SMA Bersih Sehat adalah Sekolah Menengah Atas yang warganya membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, serta memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, segar, rapi, tertib dan aman. SMA Bersih Sehat mengutamakan pentingnya pembangunan kesehatan melalui kegiatan yang bersifat promotif dan preventif, sehingga mendorong kemandirian semua warga sekolah dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk berperilaku hidup sehat, memelihara kesehatannya dan meningkatkan kesehatan dilingkungannya (Arif, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan siswa, diperoleh bahwa pendidikan dan demonstrasi mengenai pentingnya cuci tangan tidak pernah diberikan di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong, Kasihan, Bantul secara rinci, tetapi hanya diberikan sebatas pesan oleh guru pendidikan jasmani dan kesehatan saja. Hasil wawancara terhadap 10 orang siswa didapatkan 6 siswa tidak tahu tentang pentingnya cuci tangan bersih pakai sabun, 2 diantaranya mengatakan tahu tentang pentingnya cuci tangan dari iklan televisi, 2 diantaranya dari orang tua. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil 7 dari 10 siswa tersebut tidak melakukan cuci tangan sebelum makan jajanan.

TUJUAN DAN LUARAN

Tujuan penyuluhan dan demonstrasi latihan *hand hygiene* yaitu: 1) tujuan utama, untuk meningkatnya pengetahuan dan mampu demonstrasi latihan *hand hygiene* pada siswa SMA Negeri 1 Kembang Tanjong; dan 2) tujuan khusus, untuk meningkatnya pengetahuan, kemauan serta kemampuan siswa dalam melaksanakan *hand hygiene* bahkan berperan aktif dalam gerakan *hand hygiene* di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong. Adapun luaran dari keseluruhan penyuluhan ini akan dipublikasi melalui media cetak/online dan jurnal pengabdian masyarakat yang ber ISSN, serta hasilnya mampu tercipta kesehatan masyarakat yang optimal khususnya remaja, mampu menerapkan pola hidup sehat dan bersih dengan menerapkan *hand hygiene* secara benar dan sesuai dengan prosodur di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong.

METODE PELAKSANAAN

Adapun tahap pelaksanaan penyuluhan dan demonstrasi latihan *hand hygiene* adalah:

1. Survei kelompok sasaran, yaitu tahap yang berguna untuk mendapatkan informasi tentang lokasi dan aspek lain di wilayah sasaran;
2. Persiapan sarana dan prasarana, yaitu tahap yang mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan, persiapannya adalah mengenai tempat dan lokasi yang digunakan, sedangkan sarana lain dipersiapkan bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan;
3. Pelaksanaan kegiatan aksi, yaitu tahap penting dalam pelatihan dengan memberikan motivasi kepada masyarakat meliputi orang tua, remaja, anak SMA tentang pentingnya menuntut ilmu. Dengan cara melakukan pertemuan dengan siswa di SMA NEGERI 1 Kembang Tanjong Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie dikumpulkan siswa dalam satu ruangan (aula), lalu siswa diberikan materi tentang latihan *hand hygiene* dan akibat yang akan didapatkan jika tidak melakukan *hand hygiene*. Setelah itu bersama-sama siswa melakukan gerakan demi gerakan dari latihan *hand hygiene*. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi.

4. Evaluasi, yaitu pada tahap ini anak-anak akan diberikan *feedback* tentang program yang telah dilaksanakan, yang menjadi pertimbangan bagi kegiatan kami agar bermanfaat untuk masyarakat khususnya remaja.

WAKTU PELAKSANAAN

No.	Jenis Kegiatan	Bulan				
		4	5	6	7	8
Persiapan						
1	Survey tempat	√				
2	Perizinan	√				
3	Persiapan perlengkapan	√				
Pelaksanaan						
1	Penyuluhan cuci tangan		√			
2	Pelatihan cuci tangan			√	√	
3	Publikasi dan dokumentasi		√	√	√	√
4	Pendampingan		√	√	√	√
Monitoring						
Evaluasi						
Penyusunan Laporan						
1	Pembuatan draft laporan		√			√
2	Penyusunan laporan akhir					√

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil yang telah dicapai dari kegiatan penyuluhan adalah peningkatan pengetahuan siswa dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa mendemostrasikan cuci tangan menjadi bisa. Sedangkan luaran yang dicapai dalam kegiatan ini adalah: 1) terciptanya kesehatan masyarakat yang optimal khususnya remaja, dan 2) menerapkan pola hidup sehat dan bersih dengan menerapkan *hand hygiene* secara benar dan sesuai dengan prosodur di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong sehingga permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan perilaku hidup kurang sehat akan berkurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Hand hygiene merupakan kegiatan yang paling efisien dan paling mudah dilakukan, namun mempunyai dampak yang besar. Hal ini menjadikan setiap institusi kesehatan dan pendidikan wajib berkomitmen dalam upaya peningkatan budaya *hand hygiene* di insitusinya. Dengan dibudayakannya *hand hygiene*, para siswa lebih bisa menjaga kebersihan diri dan mencegah diri dari berbagai penyakit yang akan timbul karena tangan yang terkontaminasi serta dapat meningkatkan derajat kesehatan. Sehingga diharapkan siswa dapat melakukan *hand hygiene* dengan benar dan tertib ketika sebelum dan sesudah melakukan aktifitas yang melibatkan tangan.

REFERENSI

- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Pedoman Manajerial Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan Lainnya*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Ratna, W. 2011. *Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS tentang Mencuci Tangan terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta*. Skripsi.
- Arif, Infiltrasi. 2013. *Mini Project PHBS Sekolah*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Schaffer, dkk. 2000. *Pencegahan Infeksi dan Praktik yang Aman*. Jakarta: EGC.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.